



PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI MANAJEMEN PENDIDIKAN

CHARACTER DEVELOPMENT THROUGH EDUCATIONAL MANAGEMENT

Dwiki Al Akhyar¹

¹Manajemen Pendidikan Islam, Tarbiyah, Univ Islam An Nur Lampung, dwiki.alakhyar@gmail.com

*email Koresponden: dwiki.alakhyar@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijis.v1i1.483>

Abstract

This study aims to assess the effectiveness of educational management in developing students' character. The research method employed is a survey, which involves collecting data through questionnaires distributed to students and teachers in selected schools. The sample consists of students and teachers from a specific vocational high school. The findings indicate that effective educational management has a significant positive impact on character development among students. Key factors such as school leadership, communication patterns between teachers and students, and support from the school environment play important roles in shaping character. The implications of this research highlight the importance of effective educational management in character formation and the crucial roles of school leaders and teachers in creating a conducive educational environment. These findings can serve as a reference for schools and educational stakeholders to enhance programs and activities aimed at improving students' character development. Overall, the research results regarding the effectiveness of educational management in character development provide important conclusions that are essential for advancing character education in Indonesia and improving the quality of school management.

Keywords: effectiveness; educational management; character building; students.

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menilai efektivitas manajemen pendidikan dalam mengembangkan karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah survei, dengan mengumpulkan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada siswa dan guru di sekolah-sekolah terpilih. Sampel terdiri dari siswa dan guru dari sebuah sekolah menengah kejuruan tertentu. Temuan menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang efektif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan karakter di kalangan siswa. Faktor-faktor kunci seperti kepemimpinan kepala sekolah, pola komunikasi antara guru dan siswa, serta dukungan lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam membentuk karakter. Implikasi dari penelitian ini menyoroti pentingnya manajemen pendidikan yang efektif dalam pembentukan karakter dan peran penting kepala sekolah serta guru dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan untuk meningkatkan program dan kegiatan yang bertujuan memperbaiki pengembangan karakter siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian mengenai efektivitas manajemen pendidikan dalam pengembangan karakter menghasilkan kesimpulan penting yang sangat diperlukan untuk memajukan pendidikan karakter di Indonesia dan memperbaiki kualitas manajemen sekolah.

Kata kunci: efektivitas; manajemen pendidikan; karakter diri; peserta didik.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran vital dalam membentuk karakter diri (Kurniawan & Andriani, 2021). Melalui proses pendidikan, diri dapat mengakses pengetahuan dan keterampilan yang mendukung pengembangan kepribadian serta karakter mereka. Namun, fokus pendidikan tidak hanya terletak pada aspek pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga pada pembentukan karakter yang kuat dan positif (Prihatmojo et al., 2019). Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai platform untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan kehidupan, sekaligus membangun karakter yang baik untuk masyarakat.

Manajemen pendidikan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Salah satu tantangan utama dalam manajemen pendidikan adalah ketersediaan sumber daya (Mashudi, 2019). Keterbatasan dana, infrastruktur, peralatan, dan tenaga pendidik yang memadai dapat menghambat kemampuan sekolah dan guru dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. Hal ini seringkali terjadi di sekolah-sekolah yang terletak di daerah terpencil atau yang terkena bencana alam. Situasi ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam pendidikan antara daerah yang lebih maju dan yang kurang berkembang.

Aspek lain yang perlu diperhatikan dalam manajemen pendidikan adalah kesetaraan akses. Kesetaraan akses terhadap pendidikan berkualitas, termasuk bagi siswa dengan kebutuhan khusus dan dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu, menjadi penting untuk dicapai (Pratiwi, 2021). Kebijakan yang mendukung akses pendidikan yang merata, seperti program beasiswa dan perbaikan infrastruktur pendidikan, dapat membantu mengatasi masalah ini. Selain itu, kurikulum yang relevan dan evaluasi yang efektif juga menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh sekolah dan guru (Lazwardi, 2017). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan (Arfani & Sugiyono, 2014), sedangkan teknologi pendidikan memberikan peluang baru dan tantangan dalam manajemen pendidikan (Miasari et al., 2022).

Isu-isu dalam manajemen pendidikan perlu ditangani secara efektif dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan merancang strategi dan kebijakan yang sesuai, serta melibatkan semua pihak terkait dalam proses pengambilan keputusan. Partisipasi stakeholder pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa setiap perspektif dan kebutuhan dipertimbangkan. Dengan kolaborasi yang baik, manajemen pendidikan dapat lebih responsif terhadap tantangan yang ada, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pembentukan karakter peserta didik. Upaya ini akan membantu menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Dalam konteks ini, manajemen pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter diri peserta didik (Lesmana et al., 2021). Berbagai aspek, seperti kepemimpinan kepala sekolah, pola komunikasi antara guru dan siswa, serta dukungan dari lingkungan sekolah, berkontribusi pada kualitas manajemen pendidikan. Sebuah manajemen pendidikan yang efektif tidak hanya memengaruhi prestasi akademik, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter yang positif pada siswa (Palettei & Sulfemi, 2021). Oleh karena itu,



penting untuk memastikan bahwa manajemen pendidikan di sekolah-sekolah dapat berjalan dengan baik agar hasilnya optimal.

Namun, pertanyaan mengenai efektivitas manajemen pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik masih sering muncul. Penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa efektif manajemen pendidikan dalam membentuk karakter siswa di sebuah sekolah menengah kejuruan. Beberapa faktor, seperti kepemimpinan kepala sekolah, pola komunikasi antara guru dan siswa, serta dukungan lingkungan sekolah, akan dievaluasi sebagai indikator efektivitas manajemen pendidikan (Ajefri, 2017). Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya manajemen pendidikan yang efisien dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah sejauh mana manajemen pendidikan dapat berfungsi secara efektif dalam pembentukan karakter siswa di sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini juga mempertimbangkan faktor-faktor penting, seperti kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi antara guru dan siswa, sebagai indikator efektivitas manajemen pendidikan. Pengetahuan mengenai hal ini sangat penting, mengingat pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan utama pendidikan. Dengan memahami hubungan antara manajemen pendidikan dan karakter siswa, penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik (Maisaro et al., 2018).

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengujian efektivitas manajemen pendidikan dalam konteks karakter siswa di sebuah sekolah menengah kejuruan, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang berpengaruh. Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah membahas faktor-faktor tersebut secara terpisah, penelitian ini mencoba mengevaluasi efektivitas manajemen pendidikan secara menyeluruh. Metode survei yang digunakan, termasuk pengumpulan data melalui kuesioner yang diberikan kepada siswa dan guru, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif yang representatif dari kedua kelompok tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan karakter serta manajemen pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini memiliki manfaat utama dalam meningkatkan pemahaman mengenai peran penting manajemen pendidikan yang efektif dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan pemahaman ini, diharapkan akan ada peningkatan kesadaran di kalangan praktisi pendidikan tentang dampak manajemen yang baik terhadap perkembangan karakter siswa. Penelitian ini berfokus pada aspek-aspek yang dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan informasi yang bermanfaat bagi kepala sekolah dan guru dalam upaya memperbaiki kualitas manajemen pendidikan di sekolah. Dengan adanya panduan yang jelas, para praktisi dapat menerapkan strategi yang lebih efektif untuk mendukung pengembangan karakter siswa. Informasi ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman pendidikan yang berkualitas dan positif.

Akhirnya, penelitian ini juga menyediakan dasar untuk studi lebih lanjut mengenai pengaruh manajemen pendidikan dalam pembentukan karakter siswa di berbagai konteks. Dengan demikian, diharapkan temuan-temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan karakter dan manajemen pendidikan di Indonesia, serta mendorong penelitian lanjutan di bidang ini.



2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam studi ini adalah metode survei, dengan kuesioner sebagai instrumen utama untuk pengumpulan data. Penelitian ini akan dilakukan di sekolah menengah kejuruan, melibatkan siswa kelas X, XI, dan XII serta guru sebagai responden. Metode survei dipilih karena kemampuannya untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden dalam waktu yang relatif singkat dan memberikan gambaran yang luas mengenai fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan kuesioner, peneliti dapat memperoleh informasi yang terstruktur dan dapat dianalisis secara kuantitatif. Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang efektivitas manajemen pendidikan dalam membentuk karakter siswa. Dengan demikian, temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik yang lebih baik di sekolah menengah kejuruan, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi siswa dalam mengembangkan karakter mereka.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas X, XI, dan XII serta guru yang mengajar di sekolah menengah kejuruan. Untuk pengambilan sampel, peneliti akan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi yang digunakan adalah siswa dari kelas X, XI, dan XII serta guru yang aktif mengajar di kelas tersebut. Dengan demikian, diharapkan sampel yang diambil mampu memberikan gambaran yang representatif mengenai efektivitas manajemen pendidikan di sekolah. Penggunaan purposive sampling juga membantu memastikan bahwa responden memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan untuk menjawab pertanyaan dalam kuesioner. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat mengungkap hubungan yang signifikan antara manajemen pendidikan dan pembentukan karakter siswa di sekolah menengah kejuruan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama bertujuan untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas manajemen pendidikan dalam membentuk karakter siswa. Faktor-faktor tersebut meliputi kepemimpinan kepala sekolah, pola komunikasi antara guru dan siswa, serta dukungan dari lingkungan sekolah. Bagian kedua dari kuesioner difokuskan pada pengukuran karakter siswa, dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti integritas, tanggung jawab, kerjasama, dan kepedulian sosial (Komariyah et al., 2020). Dengan menggunakan kuesioner yang terstruktur, peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif dan relevan. Pengukuran karakter siswa ini penting untuk memahami bagaimana manajemen pendidikan dapat berkontribusi terhadap perkembangan karakter yang diharapkan. Selain itu, kuesioner yang jelas dan mudah dipahami akan memudahkan responden dalam memberikan jawaban yang akurat, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Teknik analisis ini akan mencakup penggunaan analisis regresi, yang bertujuan untuk menguji hubungan antara faktor-faktor manajemen pendidikan dan karakter



siswa (Ningrat et al., 2020). Dengan analisis regresi, peneliti dapat mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel independen, seperti kepemimpinan kepala sekolah dan pola komunikasi, terhadap variabel dependen, yaitu karakter siswa. Analisis ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas manajemen pendidikan dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Dengan hasil analisis yang diperoleh, peneliti berharap dapat memberikan rekomendasi yang berbasis data untuk peningkatan manajemen pendidikan di sekolah menengah kejuruan, sehingga dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan mendukung bagi siswa dalam mengembangkan karakter positif mereka.

Selain kuesioner, penelitian ini juga akan dilengkapi dengan observasi lapangan dan wawancara dengan kepala sekolah serta guru. Metode observasi lapangan bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung mengenai praktik manajemen pendidikan yang diterapkan di sekolah tersebut. Sementara itu, wawancara dengan kepala sekolah dan guru akan memberikan wawasan tambahan mengenai tantangan dan keberhasilan dalam manajemen pendidikan di sekolah menengah kejuruan. Melalui pengumpulan data kualitatif ini, peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai konteks dan dinamika yang mempengaruhi efektivitas manajemen pendidikan. Dengan cara ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran komprehensif mengenai kondisi manajemen pendidikan dan dampaknya terhadap pengembangan karakter siswa. Data yang dihasilkan dari metode observasi dan wawancara ini akan menjadi pelengkap yang sangat berharga untuk analisis kuantitatif yang dilakukan, sehingga penelitian ini dapat memberikan hasil yang lebih holistik dan aplikatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang efektif memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah menengah kejuruan. Analisis regresi yang dilakukan mengungkapkan bahwa faktor-faktor manajemen pendidikan, seperti kepemimpinan kepala sekolah, pola komunikasi antara guru dan siswa, serta dukungan lingkungan sekolah, secara signifikan mempengaruhi karakter siswa. Penemuan ini menegaskan pentingnya manajemen pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter positif. Dengan pengelolaan yang baik, sekolah dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai karakter yang penting bagi peserta didik.

Lebih lanjut, hasil penelitian menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan pola komunikasi antara guru dan siswa memberikan pengaruh yang lebih besar dalam pembentukan karakter peserta didik dibandingkan dengan dukungan lingkungan sekolah (Angrainy et al., 2020). Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru memiliki peran sentral dalam membimbing dan membentuk karakter siswa. Dengan kepemimpinan yang kuat dan pola komunikasi yang efektif, mereka dapat menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi dan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya akan mempengaruhi karakter mereka. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan kualitas kepemimpinan dan komunikasi dalam manajemen pendidikan.



Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa karakter diri peserta didik di sekolah menengah kejuruan masih memerlukan peningkatan, terutama dalam aspek kepedulian sosial. Nilai-nilai kepedulian sosial di kalangan siswa menunjukkan angka yang masih rendah, sehingga menunjukkan perlunya program dan kegiatan yang lebih terfokus untuk membantu siswa memahami dan mengembangkan nilai-nilai tersebut. Hal ini bisa berupa kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pelayanan masyarakat atau program pendidikan karakter yang mengedepankan kepedulian sosial. Dengan demikian, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan peluang bagi siswa agar dapat berkontribusi secara positif kepada masyarakat.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh mencakup 350 peserta didik dari sekolah menengah kejuruan. Variabel independen yang diteliti meliputi kepemimpinan kepala sekolah, pola komunikasi guru-siswa, dan dukungan lingkungan sekolah, sementara variabel dependen adalah karakter diri peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, dan analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter siswa, dengan koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,64, yang menunjukkan bahwa 64% variabilitas karakter siswa dapat dijelaskan oleh faktor-faktor manajemen pendidikan yang diuji.

Secara keseluruhan, temuan dari penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan karakter serta manajemen pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya dalam merancang program dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan karakter peserta didik. Dengan fokus pada pengembangan nilai-nilai karakter, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi diri yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter diri melalui manajemen pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan siswa di sekolah menengah pertama. Manajemen pendidikan yang baik, termasuk kepemimpinan kepala sekolah, pola komunikasi antara guru dan siswa, serta dukungan lingkungan sekolah, berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Kepemimpinan kepala sekolah terbukti menjadi faktor yang paling berpengaruh, di mana kepala sekolah yang efektif dapat menciptakan budaya sekolah yang positif dan memotivasi guru serta siswa. Selain itu, komunikasi yang terbuka dan konstruktif antara guru dan siswa membantu siswa merasa didengar dan dihargai, yang berkontribusi pada pengembangan karakter positif seperti kejujuran dan tanggung jawab. Meskipun karakter siswa menunjukkan perkembangan yang baik, terutama dalam aspek kemandirian dan kejujuran, penelitian ini menemukan bahwa aspek kepedulian sosial masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengembangkan program yang lebih fokus pada nilai-nilai sosial dan empati. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi



bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik manajemen yang lebih baik di sekolah-sekolah di Indonesia, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan karakter di tingkat nasional.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ajefri, F. (2017). Efektifitas kepemimpinan dalam manajemen berbasis madrasah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 99–119.
- Alimuddin, A., Juntak, J. N. S., Jusnita, R. A. E., Murniawaty, I., & Wono, H. Y. (2023). Teknologi dalam pendidikan: Membantu siswa beradaptasi dengan revolusi industri 4.0. *Journal on Education*, 5(4), 11777–11790.
- Angrainy, A., Fitria, H., & Fitiani, Y. (2020). Pengaruh sarana prasarana dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 154–159.
- Arfani, J. W., & Sugiyono. (2014). Manajemen kelas yang efektif: Penelitian di tiga sekolah menengah atas. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(1), 44–57.
- Komariyah, K., Murniati, N. A. N., & Egar, N. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi terhadap produktivitas kerja guru taman kanak-kanak di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 9(2).
- Kurniawan, R., & Andriani, H. F. (2021). Pentingnya kualitas pendidikan sebagai pembentukan karakteristik seorang pemimpin di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(3), 407–411.
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119–125.
- Lesmana, F. R., Salsabilah, H., & Febrianti, B. A. (2021). Peran pondok pesantren dalam pembentukan karakter santri dalam manajemen pendidikan Islam. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(07), 962–970.
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302–312.
- Mashudi, A. (2019). Kebijakan PPDB sistem zonasi SMA/SMK dalam mendorong pemerataan kualitas sumber daya manusia di Jawa Timur. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 186–206.
- Miasari, R. S., Indar, C., Pratiwi, P., Purwoto, P., Salsabila, U. H., Amalia, U., & Romli, S. (2022). Teknologi pendidikan sebagai jembatan reformasi pembelajaran di Indonesia lebih maju. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 53–61.



- Ningrat, S. P., Agung, A. A. G., & Yudana, I. M. (2020). Kontribusi etos kerja, motivasi kerja, disiplin kerja dan supervisi akademik terhadap kinerja guru SD Gugus VII Kecamatan Mengwi. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 54–64.
- Palettei, A. D., & Sulfemi, W. B. (2021). Tingkat pemahaman kepala sekolah, guru, dan komite sekolah terhadap implementasi standar pengelolaan pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 38–53.
- Pratiwi, H. (2021). Permasalahan belajar dari rumah bagi guru lembaga pendidikan anak usia dini di daerah terpencil. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 130–144.
- Prihatmojo, A., Agustin, I. M., Ernawati, D., & Indriyani, D. (2019). Implementasi pendidikan karakter di abad 21. *SEMNASFIP*.
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh minat belajar siswa dan persepsi atas upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).